

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional ataupun pembangunan daerah tidak akan terlepas dari adanya sumber daya manusia yang mempunyai skill yang tinggi dan diharapkan dapat membantu dalam mendukung keberhasilan pembangunan di daerah tersebut. Kesempatan kerja yang ada di daerah sangat penting karena dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam memperbaiki pembangunan suatu daerah. Suyanto, dkk (2000) menjelaskan bahwa semakin tinggi kesempatan kerja maka akan menyebabkan pembangunan yang ada di daerah juga akan semakin tinggi dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah yang semakin tinggi pula.

Permasalahan yang paling sering terjadi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi sedangkan lapangan pekerjaannya tidak sesuai dengan kesempatan kerja yang ada. Masalah tersebut menyebabkan banyak penduduk yang ada di Indonesia melakukan perpindahan ke negara lain. Perpindahan penduduk yang dilakukan ini disebabkan karena mereka ingin mengubah perekonomian keluarganya dengan anggapan bahwa negara yang akan dituju mempunyai potensi besar dalam mengubah perekonomian keluarganya. Permasalahan tentang perpindahan penduduk (migrasi) ini sudah banyak tersebar di berbagai negara-negara berkembang. Terutama di daerah-daerah pedesaan yang umumnya melakukan perpindahan ke kota-kota besar yang ada. Migrasi merupakan bentuk dari mobilitas sosial yang dilakukan oleh penduduk desa. Mobilitas sosial tersebut ada yang sifatnya

permanen yaitu penduduk yang ada di desa pindah ke kota dengan tujuan menetap disana dan ada juga mobilitas yang sifatnya hanya sementara, yaitu penduduk melakukan perpindahan hanya untuk mencari kerja atau sebagai TKI ke negara orang dan perpindahan tersebut hanya berlangsung beberapa tahun saja. Penyebab utama penduduk desa melakukan perpindahan dan menjadi TKI di negara orang dikarenakan mereka ingin memperbaiki perekonomian keluarganya. Rendahnya tingkat upah dan sulitnya lapangan tenaga kerja yang ada dipedesaan dianggap sebagai pemicu utama penduduk ingin melakukan perpindahan. Para TKI beranggapan bahwa negara yang akan mereka tuju akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan perekonomian keluarganya dikarenakan upah yang ada di luar negeri sangat tinggi. Mantra (1992) menjelaskan bahwasanya stimulus utama penduduk yang ada di desa melakukan perpindahan dikarenakan oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi tersebut sudah hampir berkembang di negara-negara Indonesia khususnya yang ada di pedesaan dikarenakan adanya ketimpangan daerah.

Penduduk yang ada di Jawa Timur juga banyak yang melakukan migrasi untuk menjadi TKI. Berikut adalah penempatan tenaga kerja Indonesia berdasarkan Provinsi periode (Januari s.d Mei 2016)

Tabel 1.1
Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri Indonesia Berdasarkan
Provinsi periode (Januari-Mei 2016)

No	PROVINSI	2015 Januari-Mei (Jiwa)	2016 Januari-Mei (Jiwa)
1	JAWA BARAT	28.690	21.545
2	JAWA TENGAH	25.319	18.887
3	NUSA TENGGARA BARAT	23.004	18.115
4	JAWA TIMUR	19.965	17.358
5	LAMPUNG	6.880	6.793
6	SUMATERA UTARA	3.911	6.134
7	BALI	2.605	1.276
8	BANTEN	2.022	1.262
9	NUSA TENGGARA TIMUR	1.580	1.078
10	KALIMANTAN BARAT	806	849
11	SULAWESI SELATAN	1.500	391
12	DI YOGYAKARTA	821	583
13	SUMATERA SELATAN	582	363
14	DKI JAKARTA	661	367
15	KEPULAUAN RIAU	337	379
16	SUMATERA BARAT	305	360
17	ACEH	277	356
18	RIAU	261	272
19	SULAWESI TENGAH	319	156
20	JAMBI	175	205
21	KALIMANTAN SELATAN	165	126
22	SULAWESI UTARA	250	60
23	BENGKULU	138	120
24	KALIMANTAN TIMUR	101	35
25	SULAWESI BARAT	87	26
26	SULAWESI TENGGARA	81	21
27	MALUKU UTARA	54	5
28	MALUKU	42	5
29	KALIMANTAN TENGAH	13	7
30	BANGKA BELITUNG	8	8
31	PAPUA	2	3
32	PAPUA BARAT	2	1
33	GORONTALO	2	3
TOTAL		120.965	97.349

Sumber: Pusat Penelitian Pengembangan Dan Informasi (Puslitfo BNP2TKI) 2016

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah penempatan TKI berdasarkan Provinsi Jawa Timur (periode Januari-Mei 2016) menempati

urutan ke-4 dengan jumlah pengiriman TKI sebesar 19.965 orang pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada 2016 yaitu 17.358 orang, hal ini berarti tingkat pengiriman TKI dari tahun 2015-2016 cenderung menurun yang dikarenakan adanya faktor yang memungkinkan untuk para TKI tidak bisa berangkat keluar negeri untuk merantau, walaupun demikian Jawa Timur dalam penempatan dan pengiriman TKI masih tergolong besar setelah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. Tingginya pertumbuhan penduduk yang ada di Jawa Timur membuat peluang penduduk untuk pergi merantau semakin besar. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya tingkat upah yang ada di daerah yang ada di Jawa Timur dan kurangnya lapangan pekerjaan yang sudah disediakan oleh pemerintah membuat penduduk pergi keluar negeri untuk pergi merantau.

Hal lain yang menjadi faktor pendorong penduduk yang ada di Jawa Timur pergi merantau adalah tingginya kebutuhan hidup dari keluarga TKI tersebut sedangkan tingkat penghasilannya rendah sehingga tidak mampu untuk mencukupi keperluan hidup keluarganya. Banyaknya penduduk yang ada di Jawa Timur pergi merantau dapat dilihat dari penempatan TKI berdasarkan Provinsi Jawa Timur pada periode 2012 s/d 2014. Berikut tabel jumlah penempatan TKI berdasarkan provinsi Jawa Timur, Kab/Kota dan jenis kelamin.

Tabel 1.2

**Jumlah Penempatan TKI Berdasarkan Provinsi Jawa Timur, Kab/Kota Dan
Jenis Kelamin (2012 S/D 2014)**

No	kab/kota	2012			2013			2014		
		laki-laki	perempuan	Total	laki-laki	perempuan	total	laki-laki	perempuan	total
1	Bangkalan	4.631	864	5,495	4,749	866	5,615	3,789	753	4,542
2	Banyuwangi	2,351	7,071	9,422	2,379	5,578	7,957	1,887	5,384	7,271
3	Batu	38	99	137	31	53	84	20	33	53
4	Blitar	2,195	8,134	10,329	2,895	6,985	9,880	1,944	6,029	7,973
5	Blitar (kota)	30	108	138	43	91	134	33	116	149
6	Bojonegoro	925	609	1,534	824	586	1,411	668	489	1,157
7	Bondowoso	201	246	447	249	215	464	230	208	438
8	Gresik	1,539	185	1,724	1,189	134	1,323	909	98	1,007
9	Jember	970	2,413	3,383	1,079	2,214	3,293	737	1,863	2,6
10	Jombang	501	623	1,124	496	513	1,009	386	477	863
11	Kediri	1,656	4,152	5,808	1,910	3,523	5,433	1.462	3,108	4,57
12	Kediri (kota)	13	60	73	35	76	111	35	97	132
13	Lamongan	1,409	285	1,694	1,131	245	1,376	829	148	977
14	Lumajang	343	906	1,249	331	658	989	229	572	801
15	Madiun	1,569	4,738	6,307	1,669	4,415	6,084	1,471	3,714	5,185
16	Madiun (kota)	33	91	124	28	130	158	28	102	130
17	Magetan	843	2,943	3,784	940	2,583	3,523	846	2,212	3,058
18	Malang	2,004	9,653	11,657	2,190	8,028	10,218	1,681	6,433	8,114
19	Malang (kota)	32	120	152	89	190	279	63	115	178
20	Mojokerto	134	144	278	143	142	285	105	109	214
21	Mojokerto (kota)	4	7	11	8	3	11	4	5	9
22	Nganjuk	731	1,069	1,8	678	947	1,625	515	910	1,425
23	Ngawi	693	2,244	2,937	723	1,950	2,673	683	1,740	2,423
24	Pacitan	346	185	531	323	136	459	216	127	343
25	Pamekasan	682	523	1,205	848	485	1,333	629	415	1,044
26	Pasuruan	229	439	668	225	358	583	185	327	512
27	Pasuruan (kota)	4	15	19	7	13	20	6	13	19
28	Ponorogo	2,678	8,262	10.940	3,26	7,234	10,494	2,526	6,343	8,869
29	Probolinggo	303	245	548	313	248	561	229	168	397
30	Probolinggo (kota)	4	6	10	11	9	20	4	10	14
31	Sampang	1,156	628	1,784	1,238	614	1,852	997	556	1,553
32	Sidoarjo	382	265	647	363	224	587	278	178	456

Lanjutan

No	kab/kota	2012			2013			2014		
		laki-laki	Perempuan	Total	laki-laki	Perempuan	Total	laki-laki	perempuan	total
33	Situbondo	98	205	303	136	215	351	73	171	244
34	Sumenep	402	163	565	541	195	736	474	146	620
35	Surabaya	1,071	578	1,649	1,030	490	1,520	674	374	1,048
36	Trenggalek	877	2,233	3,11	1,044	1,885	2,929	946	1,716	2,662
37	Tuban	529	312	841	497	260	757	370	163	533
38	Tulungagung	3,016	4,923	7,939	3,37	4,337	7,707	2,563	4,16	6,723
Jumlah		34,622	65,746	100,368	37,015	56,828	93,843	28,724	49,582	78,306

Sumber: Subbid Pengelolaan Data, Bidang Pengelolaan dan Penyajian Data

(BUSLITFO BNP2TKI) 2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data perlindungan dan penempatan TKI yang ada di 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur pada tahun 2012-2014 Kabupaten Bangkalan menempati urutan pertama. Artinya penduduk Kabupaten Bangkalan banyak yang pergi merantau dan pada tahun 2012 sampai 2013 tingkat penduduk yang pergi merantau semakin besar namun pada tahun 2014 penduduk sampang yang pergi merantau berkurang. Penduduk Bangkalan yang pergi merantau lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten Sampang, tetapi permasalahan yang sering terjadi yang berkenaan dengan TKI seringkali terjadi di Kabupaten Sampang. Kabupaten Sampang menempati urutan ke dua dari keempat kabupaten yang ada di Madura. Penduduk di Kabupaten Sampang yang pergi merantau dari tahun 2012 sampai 2013 semakin bertambah baik itu dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang ada di Kabupaten Sampang, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan banyak masalah pada TKI yang berangkat secara ilegal. Pada tahun 2016 banyak sekali para TKI yang ilegal yang bermasalah kebanyakan

dari Kabupaten Sampang. Hal ini menunjukkan tingkat TKI ilegal yang paling banyak terjadi ada di Kabupaten Sampang itu sendiri.

Pada berita online dijelaskan bahwa banyak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bermasalah yang berasal dari Provinsi Jawa Timur sampai November 2016 yang tercatat sebanyak 4.914 yang terdiri dari 3.278 laki-laki, 1.614 perempuan dan 22 orang anak-anak. TKI yang bermasalah ini bersal dari lima kabupaten atau kota yang berada di Jawa Timur diantaranya kabupaten Sampang, Pamekasan, Sumenep, Jember dan Bangkalan. Pakde Karwo menyatakan bahwa telah melakukan pencegahan terhadap TKI yang ilegal. Berdasarkan data, jumlah TKI yang telah digagalkan dalam pemberangkatannya pada tahun 2016 berjumlah 153 orang diantaranya laki-laki 102 orang dan perempuan sebanyak 51 orang (Republika.com, dilansir tahun 2016 oleh Yudha Manggala P Putra).

Dalam berita ini terdapat sebanyak 1.493 TKI asal Sampang dipulangkan dari tempat kerjanya karena mereka diketahui berangkat secara ilegal. Kasi Penempatan dan Perluasan Tenaga Kerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Sampang; Teguh Waluyo mengatakan bahwa pada tahun 2015 TKI yang dipulangkan secara paksa dari tempat kerjanya sebanyak 1.493 orang dan pada kebanyakan berasal dari wilayah utara Kabupaten Sampang, yaitu Kecamatan Sokobanah, Kecamatan Karang Penang, Kecamatan Robatal, Kecamatan Banyuates. Pada tahun sebelumnya yaitu pada 2014 pemulangan TKI ilegal lebih banyak yaitu sebesar 1.521 orang. Maka jumlah TKI yang dipulangkan pada tahun 2014-2015 yaitu sebanyak 3.014 orang. Jumlah TKI ini sangat besar mengingat data yang bekerja keluar negeri

dengan jalur resmi hanya terdapat puluhan orang saja (Republika.com, dilansir tahun 2016 oleh Yudha Manggala P Putra).

Tingginya persaingan dalam bidang pekerjaan membuat banyak penduduk yang ada di Kabupaten Sampang yang mencari pekerjaan keluar negeri sebagai TKI. Sutrisno (31/07/2017) selaku Kabid Sosial Budaya, Badan dan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (Bappalitbangda) menyatakan bahwa minimnya lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Sampang berdampak pada banyaknya penduduk Sampang yang pergi keluar negeri dan menjadi TKI disana. Pada tempat yang terpisah Bisrul Kafi selaku Kabid Tenaga Kerja Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja (Diskop UMTK) menjelaskan bahwa sampai April 2017 masyarakat Sampang yang berangkat keluar negeri dengan menggunakan jalur resmi hanya berkisar sepuluh orang sedangkan yang ilegal lebih dari ribuan orang. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penduduk asal dari Sampang yang menjadi TKI di deportasi atau dipulangkan paksa dari tempat kerjanya yaitu negara Malaysia pada tahun 2016 (Regamedianews.com, dilansir tahun 2017 oleh Rega).

Tingginya pertumbuhan penduduk yang ada di Kabupaten Sampang membuat angkatan tenaga kerja semakin tinggi dan lapangan yang tersedia tidak sesuai dengan pertumbuhan penduduk yang ada disana. berikut adalah tabel jumlah penduduk dan kepadatannya 5 tahun terakhir yang ada di Kabupaten Sampang.

Tabel 1.3
Data Jumlah Penduduk Dan Kepadatannya 5 Tahun Terakhir Kabupaten Sampang

kecamatan	jumlah penduduk					jumlah KK					tingkat pertumbuhan penduduk					kepadatan penduduk				
	Tahun					Tahun					Tahun					tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
Sreseh	38.714	40.839	43.081	45.446	47.941	10646	10646	13117	14560	16161	-0,18	-0,18	-0,2	-0,18	-0,18	204.67	227.19	252.18	279.92	310.71
Torjun	40.647	42.879	45.233	47.716	50.336	9878	12644	16184	20715	26515	1,57	1,57	1,57	1,57	1,57	333.22	426.52	545.94	698.81	894.47
Pangarengan	21.424	22.600	23.841	25.150	26.530	13179	24908	47077	88975	168162	0,57	0,57	0,57	0,57	0,57	313.98	593.43	1121.58	2119.78	4006.39
Sampang	123.960	130.766	137.945	145.518	153.507	35460	69856	137617	271105	534077	1,61	1,61	1,61	1,61	1,61	2358.80	4646.84	9154.28	18033.93	35526.85
Camplong	77.330	81.576	66.054	90.779	95.763	16315	26430	42817	69364	112369	1,72	1,72	1,72	1,72	1,72	860.51	1394.02	2258.31	3658.46	5926.71
Omben	81.540	86.016	90.738	95.720	100.975	8828	9799	10877	12073	13401	1,27	1,27	1,27	1,27	1,27	569.86	632.54	702.12	779.35	865.08
Kedundung	84.641	89.288	94.190	99.361	104.816	12896	20634	33014	52822	84515	2,29	2,29	2,29	2,29	2,29	374.30	598.88	958.21	1533.13	2453.01
Jrengik	35.905	37.876	39.955	42.149	44.463	12877	16225	20444	25759	32457	0,61	0,61	0,61	0,61	0,61	473.28	596.33	751.38	946.73	1192.89
Tambelangan	56.940	60.066	63.364	66.843	70.512	34224	71187	148068	307982	640602	1,43	1,43	1,43	1,43	1,43	522.95	1087.74	2262.49	4705.98	9788.43
Banyuates	77.518	81.774	86.263	90.999	95.995	20843	30847	45654	67568	100001	2,69	2,69	2,69	2,69	2,69	1706.62	2525.79	3738.17	5532.50	8188.09
Robatal	56.552	59.657	62.932	66.387	70.032	18386	29602	47659	76731	123537	2,08	2,08	2,08	2,08	2,08	688.25	1108.09	1784.02	2872.27	4624.36
Karang Penang	67.048	70.729	74.612	78.709	83.030	40371	82760	169658	347798	712986	1,61	1,61	1,61	1,61	1,61	1949.24	3995.95	8191.70	16792.98	34425.61
Ketapang	86.442	91.166	96.171	101.451	107.021	20474	33988	56419	93656	155469	2,37	2,37	2,37	2,37	2,37	841.95	1397.64	2320.09	3851.34	6393.23
Sokobanah	70.739	74.623	78.720	83.042	87.601	19454	28014	40341	58091	83650	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	185.53	267.17	384.72	554.00	797.77
Jumlah	918.770	969.845	1.003.149	1.079.270	1.138.522	334162	531318	844796	1E+06	2135728	18,55	18,55	18,6	18,55	18,55	400.79	637.25	1013.04	1611.04	2561.55

Sumber: Sampang dalam angka tahun 2012 dan diolah

Pada tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan penduduk yang paling besar yang ada di Kabupaten Sampang adalah pada Kecamatan Sampang dimana pada tahun 2012-2016 jumlah penduduk yang ada disana terus meningkat yaitu dari 123.960-153.507 orang dengan Kepadatan Penduduk sebanyak 2358.80-35526.85 orang. Disusul oleh Kecamatan Ketapang dan Kecamatan Kedungdung. Ketiga kecamatan tersebut termasuk dalam tiga kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk yang sangat tinggi dibandingkan dengan beberapa kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sampang. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk yang ada di Kecamatan Sampang, Ketapang Dan Kedungdung memungkinkan tingkat TKI yang pergi keluar negeri tergolong banyak dibandingkan dengan kecamatan yang lain karena semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka angka para pencari kerja juga akan semakin tinggi dan lapangan yang disediakan tidak sesuai dengan tingginya para pekerja yang sedang mencari pekerjaan.

Pada kondisi sekarang ini dimana mencari pekerjaan sangat sulit ditambah lagi lapangan pekerjaan yang tidak mendukung maka penduduk memilih untuk menjadi TKI. Pada dasarnya penduduk Kabupaten Sampang terutama penduduk yang ada pada empat Kecamatan di Kabupaten Sampang bagian utara (Kecamatan Sokobanah, Karang penang, Robatal, Banyuates) menjadi TKI karena tingkat upah yang ada di Kabupaten Sampang Sangat rendah dibandingkan dengan tingkat upah yang ada di luar negeri, sehingga mereka memilih untuk menjadi TKI. Kebanyakan penduduk yang ada di Kabupaten Sampang khususnya di Kecamatan Desa Sokobanah Tengah tersebut menjadi TKI secara ilegal padahal secara rasionalitas tingkat upah yang diterima oleh TKI yang berangkat secara legal lebih tinggi dibandingkan dengan TKI yang berangkat secara ilegal, selain itu keamanan para pekerja TKI yang bekerja secara resmi lebih terjaga dan terlindungi dari pada TKI yang ilegal. Tetapi pada saat

sekarang ini kebanyakan penduduk yang ada di Kabupaten Sampang berangkat secara ilegal sehingga banyak permasalahan yang ditimbulkan dari masalah tersebut. Banyaknya penduduk Kabupaten Sampang yang pulang dari tempat kerjanya dalam keadaan meninggal, ada yang dipulangkan secara paksa oleh negara tempat mereka bekerja, ada TKI yang dianiaya oleh majikannya dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi pada TKI yang berangkat dengan jalur tidak resmi. Penduduk Sampang yang berangkat secara resmi hanya terdapat segelintir orang saja. Banyak penduduk Kabupaten Sampang yang masih awam tentang pentingnya bekerja dengan jalur resmi sehingga banyak dari mereka yang berangkat secara ilegal. Berikut ini jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sampang yang berangkat melalui jalur resmi pada tahun 2017.

Pada gambaran umum diatas mengundang pertanyaan menarik bagi penulis untuk meneliti tentang rasionalitas para TKI yang bekerja secara Ilegal yang berada di Kabupaten Sampang khususnya di Desa Sokobanah Tengah. Apabila dilihat dari segi manfaatnya menjadi TKI dengan jalur resmi jauh lebih menguntungkan dari pada secara ilegal baik itu dari segi pendapatan (upah) yang akan mereka terima maupun tingkat keamanan selama mereka bekerja disana. akan tetapi penduduk Sokobanah Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang masih banyak yang bekerja menjadi TKI secara ilegal. Penulis akan melakukan penelitian berkenaan dengan permasalahan tersebut dengan judul **“Rasionalitas Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Ilegal (Studi Kasus Desa Sokobanah Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu mengapa TKI di Desa Sokobanah Tengah Kabupaten Sampang memilih menjadi TKI ilegal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka tujuan yang ingin di capai peneliti adalah untuk mengetahui alasan masyarakat Sokobanah Tengah memilih menjadi TKI ilegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis yang ingin dicapai yaitu:

1. Dapat memberikan ilmu dan informasi baru yang berkenaan dengan fenomena TKI ilegal dan kontribusi tenaga kerja Indonesia (TKI) dalam memperbaiki kondisi perekonomian rumah tangga TKI.
2. Dapat dijadikan sebagai studi keilmuan tentang rasionalitas TKI ilegal

Manfaat praktis.

1. Sebagai sumber informasi baru kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait tentang tingginya penduduk yang ada di Kabupaten Sampang yang menjadi TKI ilegal dan fenomena dibalik TKI ilegal tersebut.
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan TKI ilegal yang ada di Kabupaten Sampang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi dikelompokkan menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar kerangka pemikiran materi pembahasan yang ada dimasing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, masalah penelitian yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini yang dibahas adaalah landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Landasaan teori ini diperoleh dari buku-buku selama masa perkuliahan dan literatur-literatur serta jurnal yang sekitarnya dapat dijadikan pedoman dalam penulisan ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam permasalahan penelitian tersebut.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian yaitu analisis serta pembahsan tentang faktor-faktor penarik para TKI yang berasal dari Desa Sokobanah Tengah memilih menjadi TKI ilegal untuk memperbaiki kondisi perekonomiannya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, serta saran yang diberikan kepada penulis supaya dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah dan skripsi ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat kepada banyak pihak yang berkepentingan.